

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan salah satu kota yang peduli terhadap aktivitas penyandang status disabilitas, hal ini dikuatkan dalam pernyataan walikota padang yang menyebutkan bahwa kota padang merupakan salah satu kota di Indonesia yang ramah terhadap disabilitas, seperti pedestrian kawasan jalan permindo yang dijadikan sebagai lokasi ramah disabilitas pertama di Sumatera Barat yang telah di rancang untuk mempermudah sirkulasi penyandang disabilitas dan diresmikan pada tahun 2017 (Mahyeldi, pada seminar inklusi di UNP). Kawasan ramah disabilitas ini dibangun sebagai wujud perhatian pemerintah Kota Padang untuk pemenuhan hak hak bagi masyarakat yang penyandang disabilitas. (Dinas kominfo Kota Padang, 2016).

Kepedulian dan perhatian terhadap aktivitas penyandang status disabilitas kurang diperhatikan, hal itu dibuktikan dari pernyataan Dinas pendidikan Kota Padang yang menyatakan bahwa keterbatasan atau kekurangan mereka dari manusia biasa mengakibatkan banyak diantara mereka yang dimanfaatkan sebagai pencari keuntungan sendiri, sering kita jumpai pada lokasi keramaian penyandang disabilitas melakukan kegiatan minta-minta, disabilitas yang mengalami itu seperti, tunanetra, tunarungu sekaligus tuna wicara dan tunadaksa.

Keterbatasan yang berbeda dari penyandang disabilitas tersebut tidaklah sesuatu masalah, tunanetra, tunarungu sekaligus tuna wicara dan tunadaksa, pasti mempunyai kelebihan yang jika di asah atau dilatih mereka bisa melakukan itu seperti halnya dengan manusia biasa mereka juga bisa berkarya dan mengukir prestasi bila diberikan kesempatan dan wadah yang sesuai seperti pendidikan, olahraga yang bisa menunjang hobi mereka serta memberikan keterampilan agar bisa semakin percaya diri dan diharapkan dapat mandiri dalam menjalani kehidupan ditengah masyarakat.

Dengan kurangnya perhatian kepada disabilitas yang bersangkutan tersebut, maka penulis merencanakan sebuah pusat pelatihan keterampilan bagi tunanetra, tunarungu sekaligus tunawicara dan tuna daksa dengan aksesibilitas yang sesuai dengan karakteristik disabilitas tersebut.

1.1.1 Isu

Keterbelakangan dengan fungsi tubuh yang tidak sempurna menghambat kegiatan penyandang disabilitas pada kehidupan sehari hari. Keadaan ini juga menimbulkan sikap

emosional yang labil berkurangnya rasa percaya diri. Dengan adanya pelatihan kepada penyandang disabilitas untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki bisa dibidang kurang maksimal baik dari segi fasilitas maupun dari segi pendidikan. (sumber : Kepala Dinas Sosial Wilayah Kota Padang).

Bimbingan dan pelatihan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian para penyandang disabilitas agar semakin percaya diri dan diharapkan dapat mandiri dalam menjalani kehidupan ditengah masyarakat. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial bisa menunjang hobi mereka agar bisa mengukir prestasi layaknya manusia biasa.

Pusat pelatihan keterampilan disabilitas ini adalah tempat melatih keterampilan disabilitas yang sesuai dengan minat dan bakat disabilitas yang dapat menunjang kehidupan disabilitas, sehingga disabilitas bisa mandiri dan tidak bergantung kepada masyarakat normal, meningkatkan rasa percaya diri disabilitas, dan mengurangi faktor kesenjangan sosial di kehidupan mereka.

Dengan karakteristik disabilitas yang berbeda, maka cara penyelesaian ataupun aksesibilitas yang dilakukan kepada masing masing disabilitas tentu berbeda pula. Dengan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka penulis ingin merencanakan sebuah penelitian yang berjudul Perencanaan Pusat Pelatihan Keterampilan Pada Penyandang Disabilitas.

1.1.2 Fakta

Berdasarkan kemampuannya yang berbeda beda, karakteristik disabilitas dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu pengguna kursi roda, tunadaksa (cacat tubuh), tunanetra (gangguan penglihatan), tunarungu (gangguan pendengaran), tunawicara (gangguan bicara), Tuna Grahita, Tuna Grahita, Autis, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, Kesulitan Belajar. Karakteristik tersebut harus direspon dengan jalan menerapkan perlakuan desain tertentu dalam lingkungan untuk mengakomodasikan kegiatan mereka.

Tabel 1.1 Jumlah disabilitas di Kota Padang

No	Karakteristik disabilitas	Jumlah
1	Tuna Netra	124 orang
2	Tuna Rungu	897 orang
3	Tuna Daksa	195 orang
4	Tuna Grahita	3.437 Orang
5	Tuna Laras	128 orang
6	Autis	789 orang

7	Attention Deficit Hyperactivity Disorder	159 orang
8	Kesulitan Belajar	395 orang
Total		6.133 orang

Sumber : Dinas Kota Padang, 2017

Kehidupan disabilitas menjadi salah satu faktor kesenjangan sosial didalam kehidupan bermasyarakat. Disabilitas banyak yang tidak bekerja atau pengangguran dan di manfaatkan sebagai pencari keuntungan sendiri seperti meminta-minta di lokasi keramaian. Keadaan ini juga menimbulkan sikap emosional yang labil dan berkurangnya rasa percaya diri disabilitas.

Keterbelakangan fisik seharusnya tidak merupakan masalah yang fatal bagi disabilitas, disabilitas ini bisa dilatih sesuai dengan minat dan bakat yang mereka punya. Penyandang disabilitas mampu untuk mengukir prestasi apabila diberikan kesempatan dan wadah untuk mereka berkarya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang tadi maka penulis merumuskan masalah tersebut yang terdiri dari :

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- (1) Bagaimana penyandang disabilitas mendapatkan pelatihan keterampilan-keterampilan yang baik sesuai dengan karakteristik disabilitas?
- (2) Bagaimana cara mengembangkan keterampilan-keterampilan bagi penyandang disabilitas sesuai dengan karakteristik disabilitas ?
- (3) Bagaimana agar tidak terjadinya kesenjangan sosial antara masyarakat biasa dengan masyarakat penyandang disabilitas?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- (1) Bagaimana perancangan pusat pelatihan yang baik untuk keterampilan-keterampilan pada penyandang disabilitas sesuai dengan karakteristik disabilitas?
- (2) Bagaimana menciptakan bangunan yang sesuai dengan karakteristik disabilitas?
- (3) Bagaimana menciptakan interior dan fasilitas pada pengembangan keterampilan-keterampilan bagi penyandang disabilitas sesuai dengan karakteristik disabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

- (1) Untuk mengembangkan keterampilan keterampilan penyandang disabilitas di Kota Padang

- (2) Untuk memperkecil kesenjangan sosial antara masyarakat biasa dengan masyarakat penyandang disabilitas
- (3) Untuk menciptakan bangunan yang ramah terhadap penyandang disabilitas sesuai dengan karakteristiknya.
- (4) Untuk merencanakan wadah untuk pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas
- (5) Untuk menciptakan interior pada pelatihan bagi penyandang disabilitas sesuai dengan karakteristik disabilitas.
- (6) Untuk merencanakan pengelompokkan ruang yang baik pada bangunan sebagai pusat pelatihan keterampilan-keterampilan sesuai dengan karakteristik disabilitas.

1.4 Sasaran Penelitian

Mewujudkan perancangan pusat pelatihan keterampilan penyandang disabilitas di Kota Padang dengan konsep sustainable arsitektur yang sesuai dengan karakteristik disabilitas agar penyandang disabilitas dapat hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Terkait dengan tujuan penelitian dan guna memastikan hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan substansi yang diinginkan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan ruang lingkup s ebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Kota padang merupakan salah satu kota besar di Indonesia, ibu kota provinsi sum atera barat yang peduli kepada penyandang disabilitas. Kawasan Yang cocok untuk Perencanaan Pusat Pelatihan Keterampilan Disabilitas di Kota Padang Terletak pada kawasan Perdagangan dan Jasa. Menurut RTRW Kota Padang Meningkatkan dan mengintegrasikan pengembangan sarana perdagangan dan jasa di pusat pelayanan yang berkembang linier di koridor Jalan Padang By-Pass dan Perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan regional dikembangkan di kawasan pusat kota (lama) dengan mempertimbangkan kondisi yang sudah berkembang saat ini. Perdagangan dan jasa di pusat kota (lama) diarahkan pada pola pengembangan berskala blok, agar pemanfaatan ruang dapat lebih dioptimalkan.

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansial (Kegiatan)

Pada lingkup subtansial ini rancangan dilakukan dengan kegiatan studi literatur tentang perencanaan pusat pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas berkonsep sustainable arsitektur diantaranya yaitu dengan melakukan survey lapangan yang berkaitan dengan

pengambilan data existing lapangan, ukuran, luas, melihat dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan sehingga akan memudahkan untuk merancang perencanaan pusat pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas (Tunanetra, tunarungu sekaligus tunawicara, tunadaksa) pada kawasan itu akan memecahkan permasalahan yang tercantum pada rumusan masalah.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan:

Menjelaskan latar belakang yang berkaitan dengan judul penelitian ini, rumusan masalah yang terdiri dari non arsitektur dan arsitektur, tujuan dan sasaran dilakukan penelitian, ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari ruang lingkup parsial dan ruang lingkup substansial, metoda penelitian sesuai dengan cara yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang data dan teori yang berkaitan dengan judul, kumpulan rangkuman jurnal yang relevan keluaran 5 tahun terakhir minimal 3 buah dan preseden desain karya arsitek pesohor dengan fungsi serupa yang dibangun 10 tahun terakhir.

Bab III. Metodologi

Berisikan tentang metoda perancangan arsitektur yang digunakan dan metoda penelitian.

Bab IV. Tinjauan Kawasan Perencanaan

Berisikan tentang hasil survey yang menjabarkan data dan fakta objek dilapangan, problematik kawasan secara makro dan meso yang melampirkan foto udara, foto tinjauan makro, foto tinjauan meso, rangkuman gambar visual kawasan dan wawancara data sekunder tentang tapak.

Bab V. Program Arsitektur

Berisikan tentang analisa fungsi dan analisa ruang dalam yang menjabarkan beberapa analisa yaitu analisa pengguna bangunan, analisa aktivitas pengguna bangunan, analisa besaran ruang berdasarkan standar dan studi ruang, analisa sifat dan karakteristik

Bab VI. Analisa Tapak

Berisi tentang analisa tapak yang diperoleh setelah melakukan survey langsung lapangan setelah melakukan analisa tapak, lahirlah penzoningan ruang luar.

Bab VII. Konsep Tapak Dan Bangunan

Berisi tentang penjelasan konsep-konsep yang diterapkan pada tapak dan bangunan Perencanaan Pusat Pelatihan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Kota Padang.

Bab VIII. Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk pengembangan aplikasi selanjutnya.